

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori akan membahas teori mengenai pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter, pengertian ekstrakurikuler, bentuk kegiatan ekstrakurikuler, pengertian ekstrakurikuler pramuka, tujuan pramuka, kegiatan pramuka penggalang.

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Upaya dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam diri seseorang, baik dari segi sikap, pikiran maupun keterampilan agar dapat berguna bagi kehidupan dan lingkungan dapat diwujudkan melalui pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Ilahi (2010:29) pendidikan adalah cara yang paling utama untuk menciptakan peserta didik yang beradab dan berbudaya. Pengertian pendidikan juga diungkapkan oleh Fadilah (2010:27) pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memberdayakan peserta didik dengan cara memberikan informasi pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya dimasa yang akan datang.

Pendapat lain yang mengungkapkan pengertian pendidikan ialah Elfachmi (2016:14) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam setiap perkembangannya agar

peserta didik menjadi manusia yang mandiri, tidak selalu bergantung kepada orang lain dan berkarakter.

Karakter adalah cara berperilaku yang khas dari setiap individu yang membedakan dengan individu lainnya baik dari cara bergaul, berbicara, dan bertingkah laku dalam masyarakat (Samani dan Hariyanto, 2012:41). Sedangkan pengertian karakter menurut Mulyasa (2012:3) merupakan suatu tindakan nyata dalam merespon suatu kondisi tertentu secara bermoral berdasarkan nilai-nilai karakter yang baik. Selain itu pengertian karakter juga dijelaskan oleh Wiyani (2013:25) yang menjelaskan bahwa karakter merupakan ciri khas kepribadian yang ada pada setiap individu. Karakter merupakan sifat baik dan buruk didalam diri peserta didik yang membedakan individu dengan individu lainnya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan yang ada di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Pengertian pendidikan dan karakter telah dijelaskan di atas. Pada dasarnya pendidikan karakter memiliki arti sebagai proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan seorang guru kepada peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya dan peduli terhadap lingkungan sekitar (Samani dan Hariyanto, 2011:45). Penjelasan lain mengenai pendidikan karakter diungkapkan juga oleh Wiyani (2013:27) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik dalam memberdayakan karakter baik yang ada didalam dirinya agar lebih terarah dan bermanfaat bagi sekitarnya.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap sesama,

lingkungan, dan untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berakhlak mulia (Fadillah dan Khorida, 2013:23). Berdasarkan pengertian pendidikan karakter yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang terencana dan secara sadar untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter yang ada didalam diri peserta didik agar nantinya dapat berguna bagi kehidupannya dimasa yang akan datang. Selain itu pendidikan karakter bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada dalam dirinya agar lebih terarah dan baik.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Proses pembelajaran yang ada di sekolah wajib untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, baik dalam bidang akademik ataupun non-akademik karena didalam sebuah pembelajaran di sekolah yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada pada peserta didik agar nantinya peserta didik memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya (Muslich, 2011: 81). Sedangkan menurut Kesuma dkk (2011:9) tujuan pendidikan karakter adalah untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai karakter tertentu agar nilai-nilai karakter tersebut dapat terlihat pada kehidupan sehari-harinya

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian yang baik pada peserta didik agar menjadi manusia yang bertanggung jawab (Fitri, 2012: 22). Sedangkan tujuan pendidikan karakter menurut Mulyasa (2012: 9) pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan peningkatan kualitas hidup

kepada peserta didik melalui pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter.

Tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif, mandiri, berwawasan, dan berkarakter. hal tersebut sangat perlu dikembangkan pada peserta didik karena peserta didik merupakan generasi penerus bangsa (Fadlillah dan Khoirida, 2012:25). Berdasarkan uraian tentang tujuan pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan karakter. Selain itu tujuan dari pendidikan karakter ialah untuk meningkatkan kualitas diri dan keperibadian peserta didik yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar lebih baik. Ketika melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, harus mengacu pada nilai-nilai pendidikan karakter yang ada agar tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri dapat tercapai.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah mengacu pada nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat agar nantinya tujuan dari pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya. Terdapat 5 nilai-nilai pendidikan karakter yang diungkapkan oleh Kemendikbud (2017: 8-10) yaitu: (1) religus, (2) nasionalis, (3) gotong royong, (4) mandiri, dan (5) integritas. Berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah disebutkan oleh kemendikbud maka akan dijelaskan sebagai berikut:

(1) Religius

Nilai religius adalah nilai yang berhubungan dengan kepercayaan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan dalam nilai religius ini mengajarkan untuk menghargai perbedaan agama yang dianut oleh setiap individu, mengedepankan rasa toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun sesama pemeluk agama yang ada di lingkungan. Nilai religius memiliki subnilai sebagai berikut: teguh pendirian, cinta damai, percaya diri, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, ketulusan, mencintai lingkungan, persahabatan, melindungi yang kecil dan tersisih, tidak memaksakan kehendak.

(2) Nasionalis

Nilai nasionalis menggambarkan sikap seseorang terhadap negaranya, mulai dari sikap, pikiran, perbuatan yang selalu mengedepankan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Nilai nasionalis memiliki subnilai sebagai berikut: unggul, dan berprestasi, apresiasi budaya bangsa sendiri, rela berkorban, cinta tanah air, menjaga kekayaan budaya bangsa, menjaga lingkungan, taat hukum, menghormati keragaman budaya, disiplin, agama dan suku.

(3) Gotong royong

Nilai gotong royong ialah perilaku yang mencerminkan tindakan kerja sama untuk saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada atau untuk mencari solusinya. Nilai gotong royong memiliki subnilai sebagai berikut: solidaritas, menghargai, kerja sama, inklusif, musyawarah mufakat,

empati, sikap kerelawanan, anti diskriminasi, tolong menolong, komitmen atas keputusan bersama, anti kekerasan.

(4) Mandiri

Nilai mandiri yaitu sikap seseorang yang pantang menyerah dan tidak mudah bergantung pada orang lain dalam melakukan hal apapun. Nilai mandiri memiliki subnilai sebagai berikut: keberanian, daya juang, profesional, tangguh tahan banting, menjadi pembelajar sepanjang hayat, etos kerja keras, dan kreatif.

(5) Integritas

Nilai integritas adalah perilaku dan sikap jujur dalam menjalankan tanggung jawab dan menjadikan seseorang tersebut selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, pekerjaan selalu memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Nilai integritas memiliki subnilai sebagai berikut: keadilan, setia, cinta pada kebenaran, anti korupsi, tanggungjawab, komitmen moral, keteladanan, kejujuran, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Nilai-nilai dari pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui berbagai cara yaitu melalui perangkat pembelajaran (RPP dan silabus), pembiasaan baik yang ada disekolah seperti baris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum belajar, upacara, menghargai teman, dan bisa juga diterapkan dalam ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah. Kunci keberhasilan dari penerapan pendidikan karakter yaitu guru, kepala sekolah, dan program sekolah yang dirancang untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

d. Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan tujuan meningkatkan kualitas dan keperibadian dari peserta didik dalam kehidupan sehari-hari agar lebih baik dan terarah. Proses penanaman pendidikan karakter sebaiknya mengacu pada nilai-nilai yang ada agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai.

Pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan 3 cara seperti yang diungkapkan oleh Kemendikbud (2017:12-16) yaitu sebagai berikut: (1) struktur program, (2) struktur kurikulum, dan (3) struktur kegiatan. Berdasarkan struktur-struktur yang telah disebutkan oleh kemendikbud, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

(1) Struktur Program

Pada pelaksanaan struktur program selalu meliputi jenjang pendidikan dan kelas. pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dengan struktur program perlu melibatkan seluruh pihak pendidik yang ada di sekolah untuk bersinergi dan bekerja sama dalam memperkuat dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada. Pada struktur program yang menjadi kunci utama yaitu: tenaga kependidikan, kepala sekolah, komite sekolah, dan pemangku kepentingan lain yang relevan dalam pengembangan penanaman pendidikan karakter.

(2) Struktur kurikulum

Struktur kurikulum yaitu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan kurikulum di setiap satuan pendidikan yang ada, dan didalam penerapan struktur kurikulum dibagi menjadi 3 cara yaitu; (a) mengintegrasikan pada

mata pelajaran yang ada di sekolah yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dimasukkan dan dikembangkan menggunakan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajarannya masing-masing. (b) melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, dan (c) Kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah seperti kegiatan rutin seperti berdoa sebelum belajar, sholat berjama'ah, baris sebelum masuk kelas, upacara bendera, bersalam-salaman, berpakaian rapi dan kegiatan lain yang bersifat positif.

(3) Struktur kegiatan

Struktur kegiatan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh pihak sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan pada peserta didik dan untuk mendorong keunggulan nama sekolah. Contoh kegiatan yang mendukung terbentuknya keunggulan sekolah yaitu pemanfaatan potensi lingkungan, kegiatan akademik, non-akademik, museum, berkunjung ke sanggar seni, dan pemanfaatan perpustakaan.

Sedangkan pengimplementasian pendidikan karakter menurut Fitri (2012:47-51) dapat dilakukan melalui 4 cara: (1) Integrasi dalam mata pelajaran, (2) Integrasi dalam pembelajaran tematis, (3) Integrasi melalui pembiasaan, (4) Integrasi melalui ekstrakurikuler. Berikut penjelasan dari setiap cara dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah:

(1) Integrasi dalam mata pelajaran

Integrasi dalam mata pelajaran yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan melalui proses pembelajaran yang ada dikelas, sebelum melakukan pembelajaran guru menyusun instrumen pembelajaran seperti

silabus dan RPP yang didalamnya telah diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter tertentu.

(2) Integrasi dalam pembelajaran tematis

Integrasi dalam pembelajaran tematis yaitu sebelum melakukan pembelajaran dikelas guru telah menyusun instrumen pembelajaran dan menentukan tema yang akan dikembangkan, lalu didalam instrumen pembelajaran guru memasukan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan tema pembelajaran yang akan diajarkan pada saat itu.

(3) Integrasi melalui pembiasaan

Integrasi melalui pembiasaan yaitu siswa dibiasakan melakukan hal-hal positif ketika berada di sekolah agar nantinya saat siswa berada dilingkungan masyarakat kebiasaan positif yang ada di sekolah akan diterapkan di lingkungan masyarakat. Pembiasaan positif yang dimaksud yaitu: berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, mengucapkan salam, melaksanakan sholat berjama'ah, berbaris sebelum masuk kelas, upacara bendera, dan lainnya.

(4) Integrasi melalui ekstrakurikuler

Integrasi melalui ekstrakurikuler yaitu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam kegiatan ekstrakurikuler, contohnya ekstrakurikuler yang bersifat olahraga siswa diajarkan untuk kerja keras, memiliki semangat berjuang, dan diajarkan nilai kejujuran dalam bermain. Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka didalam kegiatan pramuka siswa dilatih untuk mandiri, disiplin, jujur, dan tertib.

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Penerapan pendidikan karakter bisa melalui pembiasaan, kurikulum, program sekolah, dan ekstrakurikuler yang ada disetiap sekolah, ekstrakurikuler sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi, bakat minat, dan menambah wawasan siswa. Sejalan dengan pendapat Wiyani (2013: 110) yang menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk mengembangkan kreatifitas, minat, bakat dan karakter melalui kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah. Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut Permendikbud RI No 62 tahun 2014 pasal 1 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dibawah pengawasan pihak sekolah dan dilakukan diluar jam efektif pembelajaran atau setelah pulang sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pembelajaran dengan bimbingan dari pihak tertentu yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan mengembangkan kemampuan dari peserta didik (Syfa, 2017:18). Berdasarkan pengertian ekstrakurikuler yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan pontensi, minat, bakat, dan wawasan siswa dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah dibagi menjadi 2 yaitu ekstrakurikuler pilihan dan esktrakurikuler wajib, bentuk kegiatan ekstakurikuler pilihan yang ada pada setiap sekolah

berbeda karena setiap sekolah mengembangkan ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan kondisi sekolah.

b. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap sekolah memiliki bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi 2 yaitu ekstrakurikuler wajib (pramuka) atau ekstrakurikuler pilihan sesuai yang dikembangkan oleh sekolah masing-masing.

Bentuk ekstrakurikuler yang disebutkan didalam Permendikbud No 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah menyebutkan beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler antara lain: (1) karya ilmiah, misalnya: penelitian, kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, dan kegiatan ilmiah remaja (KIR), (2) krida, misalnya: pasukan pengibar bendera (Paskibra), latihan kepemimpinan siswa (LKS), kepramukaan, usaha kesehatan sekolah (UKS), dan palang merah remaja (PMR), (3) keagamaan, misalnya: ceramah keagamaan *retreat*, pesantren kilat, dan baca tulis alquran, (4) latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: seni dan budaya, pengembangan bakat olahraga, rekayasa, teater, pecinta alam, teknologi informasi dan komunikasi, dan jurnalistik. jenis Kegiatan ekstrakurikuler yang telah disebutkan terdapat ekstrakurikuler wajib dan pilihan, contoh ekstrakurikuler wajib yang ada di sekolah dasar yaitu pramuka. Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus ada di setiap sekolah dan harus diikuti oleh seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut karena dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa.

3. Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Karakter atau kepribadian seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan yang ada di sekolah, baik itu pendidikan yang bersifat akademik atau non-akademik. Kegiatan non-akademik yang dapat membentuk karakter dan kepribadian seseorang yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.12 tahun 2010 Pasal 1 gerakan pramuka merupakan sebuah kegiatan yang mendukung pembentukan kepribadian, kemandirian serta ahklak mulia yang dimiliki peserta didik dengan menggunakan metode pendidikan pramuka. Sedangkan Permendikbud RI No.63 Tahun 2014 Pasal 1 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib menyebutkan bahwa peramuka merupakan sarana untuk membentuk kepribadian peserta didik mulai dari ahklak mulia, kemandirian, keterampilan, dan kreatifitas agar lebih berkembang.

Pengertian pendidikan pramuka dijelaskan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011:20) pendidikan pramuka merupakan kegiatan menarik yang diselenggarakan diluar ruangan atau di alam terbuka dengan menerapkan prinsip, nilai-nilai, dan metode kepramukaan dengan tujuan akhirnya yaitu untuk membentuk kreatifitas, kemandirian, kepribadian, dan ahklak mulia yang dimiliki peserta didik.

Ekstrakurikuler pramuka yang ada di sekolah memiliki tingkatan seperti yang disampaikan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011:47-57) yang menjelaskan bahwa pramuka di sekolah memiliki 3 tingkatan yaitu: (1) pramuka siaga merupakan anggota pramuka muda yang berusia 7-10 tahun, (2)

pramuka penggalang merupakan anggota pramuka muda yang berusia 11-15 tahun, dan (3) pramuka penegak merupakan anggota pramuka yang berusia 16-20 tahun. Akan tetapi tingkatan yang ada di sekolah dasar yaitu hanya tingkatan pramuka siaga dan pramuka penggalang.

Tingkatan pramuka penggalang idealnya memiliki 3-4 regu dengan jumlah anggota 6-8 peserta didik, setiap regu memiliki nama regu yang berbeda-beda dan memiliki kode panggilan sendiri. Selain itu setiap regu penggalang idealnya memiliki pembina. Pembina regu putra haruslah seorang pria dan pembina regu putri haruslah seorang wanita (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011: 52-53)

Berdasarkan pengertian pramuka yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulannya bahwa pendidikan pramuka adalah kegiatan yang dilakukan diluar lingkungan keluarga dan bersifat menyenangkan yang bertujuan agar terbentuknya kepribadian, kemandirian, dan kecakapan hidup. Kegiatan pramuka dinilai sangat penting untuk diadakan di lingkungan sekolah dasar karena dapat memberikan pengalaman tentang karakter positif yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kegiatan pramuka memiliki tujuan agar siswa dapat memaksimalkan karakter yang ada pada dirinya sejak lahir agar lebih terarah dan baik.

b. Tujuan Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Terdapat alasan mengapa ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah yaitu karena setiap kegiatan pramuka selalu mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter, jadi secara tidak langsung

pramuka merupakan kegiatan yang mendukung sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dasar . Seperti yang disampaikan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011:18) pramuka memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berkarakter, cerdas, cinta terhadap Negara dan memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.12 tahun 2010 pasal 4 tentang gerakan pramuka menjelaskan bahwa pramuka memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkarakter, berjiwa patriotik, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, bertaqwa, dan cinta tanah air. Berdasarkan tujuan pramuka yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian dari peserta didik agar berkarakter, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif dan cinta tanah air.

c. Pengertian Pramuka Penggalang

Organisasi pramuka di sekolah dasar memiliki beberapa tingkatan dalam salah satunya tingkatan pramuka penggalang. Pramuka penggalang merupakan tingkatan muda dalam organisasi pramuka. Menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011:51) menjelaskan bahwa pramuka penggalang merupakan anggota pramuka muda yang memiliki keingintahuan yang tinggi, bersemangat dan aktif. Pramuka penggalang memiliki anggota yang berusia 11-15 tahun.

Kegiatan latihan pasukan penggalang dititik beratkan pada kegiatan yang bersifat regu atau kelompok. Ketika melakukan pembinaan terhadap pramuka penggalang pembina harus menggunakan konsep *ing madya mangun karsa*

(membangun atau menggerakkan kemauan), harus lebih banyak dibandingkan dengan *ing ngarsa sung tulada* (didepan memberikan teladan), dan *tut wuri handayani* (memberikan dorongan). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pramuka penggalang merupakan anggota muda pramuka yang berusia 11-15 tahun yang memiliki kegiatan bersifat regu atau kelompok.

d. Kegiatan Pramuka Penggalang

Kegiatan pramuka penggalang adalah kegiatan yang memiliki karakter, dinamis, progresif dan menantang, ketika sedang melakukan kegiatan pramuka penggalang seorang pembina harus pintar dan kreatif untuk mengemas kegiatan agar lebih menarik. Pembina pramuka berperan sebagai kunci selama kegiatan berlangsung, dan pembina harus membangun hubungan komunikasi yang baik dengan anggota penggalang karena dengan komunikasi yang baik akan meningkatkan ketertarikan anggota penggalang untuk mengikuti kegiatan latihan pramuka.

Kegiatan pramuka penggalang yang dapat membentuk karakter peserta didik yaitu: (1) upacara penggalang; (2) belajar mengenali sandi; (3) kompas dan peta; (4) *pioneering*; (5) baris-berbaris; (6) penafsiran tinggi, kecepatan arus sungai dan berat; (7) mempelajari cuaca; (8) permainan penggalang; (9) mendirikan tenda; (10) senam dan olahraga untuk penggalang; (11) lagu dan tarian; (12) penjelajahan; (13) kepemimpinan penggalang; (14) pertemuan penggalang; (15) kemah bakti penggalang; (16) pengsisian SKU, SKK, dan SPG penggalang; (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011:152). Berdasarkan data tentang kegiatan pramuka penggalang yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka penggalang memiliki kegiatan yang

melatih kemandirian, menantang, dan berkarakter. Pada saat melakukan kegiatan pramuka, pembina sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana yang menarik dalam kegiatan atau dapat dikatakan pembina pramuka berperan sebagai kunci dalam kegiatan pramuka penggalang agar disetiap kegiatan menjadi dinamis, progresif, menantang, menarik, dan berkarakter.



B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian yang relevan

No	Judul penelitian	Identitas peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 1 Trirenggo	Jurnal Yuni Sri Lestari. 2016. Mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar. Universitas Sarnawiyata Tamansiswa	Pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler tari yang ada di SDN 1 Trirenggo di katakan cukup baik, meskipun dalam pelaksanaannya tidak semua nilai-nilai dari pendidikan karkter dapat terlaksanakan, dan terdapat fakttor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu sekolah mendapatkan <i>lebel</i> sebagai sekolah berhasil model budaya.	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti mengenai penanaman karakter melalui esktrakurikuler dan sama-sama mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter	Perbedaanya adalah dalam pemilihan ekstrakurikuler, penilaian ini melakukan pengamatan pada ekstrakurikuler tari dan perbedaan lainnya yaitu pada tempat penelitian berlangsung
2	Pengembangan pendidikan karakter melalui gerakan pramuka	Jurnal Rini Yuliani. 2016. Mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya	Hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan adalah pengembangan pendidikan karakter dapat diterapkan melalui kegiatan pramuka, meskipun dalam pengimplentasian dilapangan tidak semua nilai-nilai yang ada dapat muncul dalam kegiatan, hanya nilai kedisiplinan yang paling dominan muncul dalam kegiatan.	Penelitian ini sama sama menganalisis pendidikan karakter yang terdapat pada kegiatan pramuka	Perbedaanya yaitu tempat dilakukannya penelitian dan pada penelitian ini masih menggunakan 18 nilai-nilai pendidikan karakter
3	Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional dalam membentuk karakter siswa kelas tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang	Skripsi Nurani Fadilah. 2016. Mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar. Univeritas Negeri Semarang	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa didalam kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional terdapat nilai-nilai dari pendidikan karakter, agar tujuan nilai-nilai pendidikan karakter dapat tercapai maka harus ada pembiasaan positif dan komunikasi yang baik.	Penelitian ini sama-sama menganalisis tentang penerapan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler	Perbedaanya yaitu dalam penelitian menganalisis pendidikan karakter pada ekstrakurikuler tari dan perbedaan lainnya yaitu pada tempat penelitian berlangsung

C. Kerangka Pikir

